

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI PERPAJAKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Hesti Juwitan Ningsih¹, Wayan Satria Jaya², Kharisma Idola Arga³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

hestijuwitaningsih25@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id²,
idolarga@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh 1) masih rendahnya hasil belajar, 2) minimnya bahan ajar, 3) pembelajaran hanya bersumber dari buku teks (buku paket) dan 4) Proses pembelajaran yang masih kurang memperhatikan keadaan peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada Materi Perpajakan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*), penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dihasilkan adalah LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada Mata pelajaran ekonomi untuk mengetahui validasi produk, kepraktisan serta keefektifan LKPD yang akan dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar. Tahapan penelitian yang dilakukan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* untuk uji validasi ahli materi memperoleh rata-rata skor sebesar 4,80 (sangat valid), sementara uji validasi bahasa memperoleh rata-rata skor sebesar 3,50 (valid). Pada uji kepraktisan menunjukkan hasil yang praktis untuk dijadikan bahan ajar dimana hasil angket respon peserta didik kelas XI IPS 4 yang menggunakan LKPD memperoleh rata-rata skor penilaian 4,06 (sangat praktis). Selanjutnya pada Uji T, LKPD menunjukkan hasil belajar yang baik, dimana setelah diadakan pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik, di dapat $t_{hit} = 5,76$ dan $t_{tab} = 2,02$ pada taraf signifikan 5%. Ini berarti ada perbedaan antara nilai mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 (yang menggunakan LKPD) dan kelas XI IPS 5 (yang tidak menggunakan LKPD) di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Ekonomi

Abstract: This study was motivated by 1) the low learning outcomes, 2) the lack of teaching materials, 3) learning is only sourced from textbooks (packet books) and 4) the learning process that still lacks attention to the state of the students. The learning process that still does not pay attention to the state of students. The purpose of this study was to determine the effect of developing LKPD based on the problem-based learning model on Taxation Material to improve the economic learning outcomes of students in class XI IPS 4 SMA Negeri 7 Bandar Lampung. This research is a type of research and development, this research is used to produce certain products and test the effectiveness of these products. The resulting product is LKPD based on problem-based learning model in economic subjects to determine product validation, practicality and effectiveness of LKPD to be developed in improving learning outcomes. The research stages carried out refer to the ADDIE development model which includes *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. The results showed that the problem-based learning model-based LKPD for the material expert validation test obtained an average score of 4.80 (very valid), while the language validation test obtained an average score of 3.50 (valid). The practicality test showed practical results to be used as teaching materials where the

results of the response questionnaire of XI IPS 4 class students who used LKPD obtained an average assessment score of 4.06 (very practical). Furthermore, in the T test, LKPD shows good learning outcomes, where after hypothesis testing using statistical formulas, $t_{(hit)} = 5.76$ and $t_{(tab)} = 2.02$ at a significant level of 5%. This means that there is a difference between the value of economic subjects in class XI IPS 4 (which uses LKPD) and class XI IPS 5 (which does not use LKPD) at SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Keywords: Learner Worksheet Development, Problem Based Learning, Economic Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dari diketahui bahwa peserta didik kelas XI IPS 4 dan XI IPS 5 SMA Negeri 7 Bandar Lampung berjumlah 48 peserta didik, dimana hanya 14 peserta didik (29,17%) hasil belajarnya tuntas sedangkan sisanya 34 peserta didik (70,83%) yang hasil belajarnya belum tuntas dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 73. Dari hasil belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perolehan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 4 dan XI IPS 5 SMA Negeri 7 Bandar Lampung perlu ditingkatkan.

Keterbatasan dalam pembelajaran selama ini terutama perancangan perangkat pembelajaran dalam bahan ajar pada hakekatnya sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran secara umum. Khususnya pada pembelajaran ekonomi tanpa adanya ketersediaan LKPD yang lebih spesifik membahas materi ekonomi maka akan kesulitan menggiring peserta didik dalam beraktivitas selama proses, jika menginginkan pembelajaran yang didominasi peserta didik.

Melihat fakta yang sudah ada, maka peneliti ingin mengembangkan LKPD dengan berbasis *Problem based learning* (Pemecahan masalah). Pemecahan masalah ini bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan di pelajarnya melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (i) Mengorientasi peserta didik pada masalah, (ii) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, (iii) Membimbing

penyelidikan mandiri dan kelompok, (iv) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (v) Analisis dan evaluasi hasil pemecahan masalah.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka upaya memfalisitasi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir, dalam pembelajaran ekonomi dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran *Problem based learning*, sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berusaha meletakkan dasar berfikir ilmiah bagi peserta didik. *Problem based learning* menuntut peserta didik lebih mengembangkan kemandirian belajar ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber-sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah. Pendekatan *Problem based learning* menciptakan kondisi belajar yang efektif dan memberi stimulus kerja memori melalui pencarian informasi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan permasalahan dan penguraian tersebut, maka diperlukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Model Pembelajaran Berbasis *Problem based learning* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Perpajakan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS 4 Semester Genap SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”

Menurut Gay dalam Hamzah (2020: 1) penelitian pengembangan adalah usaha mengembangkan suatu produk untuk digunakan, bukan menguji teori. Borg and Gall dalam Hamzah (2020: 1) mendefinisikan penelitian pengembangan (merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau produk baru, bisa juga untuk menemukan pengetahuan atau menjawab permasalahan. Sedangkan Seels dan Richey dalam Hamzah (2020: 1) berpendapat bahwa penelitian pengembangan merupakan prosedur kajian sistematis terhadap desain, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk yang harus memenuhi kriteria validitas, praktis, dan efektif.

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar berbentuk cetak, dimana dalam LKPD terdapat materi-materi dan soal yang nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi peserta didik untuk dikerjakan berdasarkan komponen-komponen seperti tugas atau latihan, petunjuk penggunaan, dan langkah-langkah penyelesaiannya (Prastowo, 2015: 204). Sementara, menurut pandangan lain, LKPD merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKPD, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dan, pada saat bersamaan, peserta didik diberi materi serta tugas yang berkaitan materi tersebut. Dari penjelasan ini dapat kita pahami bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada

kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015: 204).

Vetri Yanti dan Tri Riya, (2020: 107) *Problem Based Learning* adalah model yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir serta lingkungan nyata (autentik) untuk mengatasi permasalahan untuk pemecahan masalah yang kompleks, problem-problem nyata dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peserta didik melakukan penelitian dan menetapkan solusi pemecahan masalah.

Huda (2017: 271) Menurut Barrow mendefinisikan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah, masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Barr and Tagg dalam Huda, (2017: 217) mengemukakan *Problem based learning* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran, jadi fokusnya pada pembelajaran peserta didik bukan pada pengajaran guru.

Hermianto Sofyan dan Kokom Komariah (2016: 263) PBL merupakan pendekatan yang berorientasi pada pandangan konstruktivistik yang memuat karakteristik kontekstual, kolaboratif, berpikir metakognisi, dan memfasilitasi pemecahan masalah. Siswa dimungkinkan belajar secara bermakna yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pemecahan masalah. PBL merupakan pendekatan yang membelajarkan siswa yang dikonfrontasikan dengan masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulan dalam belajar.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran yang dipandu oleh permasalahan dimana sebelumnya peserta didik diberikan permasalahan,

dalam hal ini peserta didik diperlukan pengetahuan baru untuk memecahkan masalah tersebut.

Hamzah (2020: 18) hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan penilaian, pengukuran dan evaluasi. Winkel dalam Purwanto (2016: 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

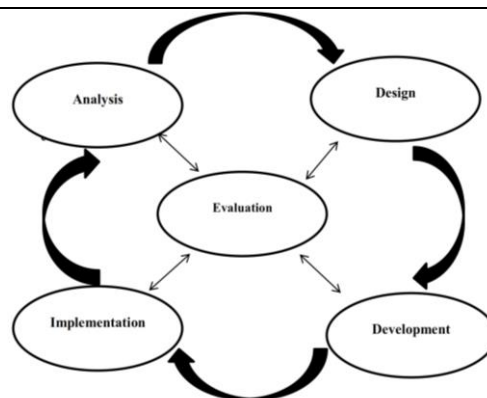
Purwanto (2016: 44) hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Purwanto (2016: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

METODE

Model Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research And Development*).



Gambar
Pendekatan ADDIE Untuk Mengembangkan Produk
Yang Berupa Desain Pembelajaran
(Sugiyono, 2019: 39)

Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk (yang sebelumnya belum pernah ada), dalam hal ini media yang akan diuji adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Prosedur yang digunakan mulai dari tahap awal sampai produk yang sudah bisa digunakan meliputi: tahap analisis, tahap perancangan, pengembangan produk, tahap penerapan dan tahap evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan tes hasil belajar. Hal ini dilakukan untuk bisa mengumpulkan data secara lengkap dan akurat.

Dalam menganalisis data digunakan analisis data kuantitatif yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dari angket, maka akan digunakan analisis kuantitatif. Data dari angket dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pokok bahasan Perpajakan untuk peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 7 Bandar Lampung di validasi oleh ahli yang dilakukan di kampus STKIP PGRI Bandar Lampung. Uji coba penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dimana akan dilakukan perbandingan proses pembelajaran dengan 2 kelas yakni kelas XI IPS 4 merupakan kelas yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajarannya sementara kelas XI IPS 5 yakni kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajarannya.

Adapun format penulisan LKPD tersebut yakni.

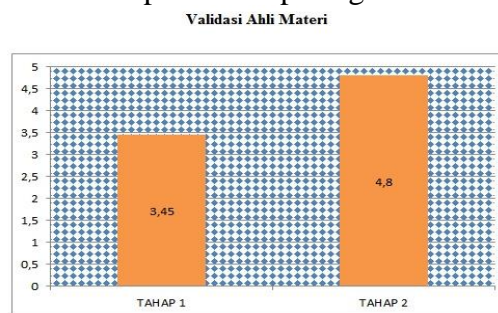
1. Judul yang digunakan yaitu “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Perpajakan”.
2. Rancangan LKPD meliputi Halaman Judul, Kata Pengantar, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran dan Petunjuk Belajar, Peta Konsep, Daftar Isi, Glosarium, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Materi dan Soal Latihan.

Selanjutnya dilakukan evaluasi ahli dan uji coba kemudian dilakukan revisi sampai produk layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar. Penilaian atau validasi oleh ahli dapat ditentukan dengan kriteria kelayakan yang didapat dari rerata skor responden. Nilai rerata skor responden yang telah di dapat kemudian dikonversikan sesuai tabel konversi kelayakan untuk mengetahui

tingkat kelayakan LKPD pembelajaran menurut responden.

1. Validasi Ahli Materi

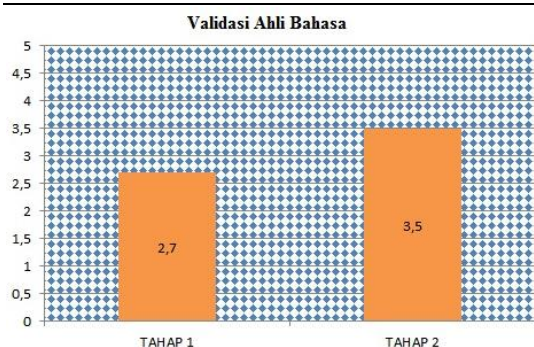
Berdasarkan hasil validasi materi, pada tahap I diperoleh rata-rata skor sebesar 3,45 dalam kategori “Cukup Valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan dengan revisi”. Kemudian setelah mendapat masukan dari ahli materi, LKPD tersebut diperbaiki dan dikonsultasikan kembali dengan ahli materi dan pada tahap II diperoleh rata-rata skor sebesar 4,80 dalam kategori “sangat valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan tanpa revisi”. Hasil ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar
Diagram Uji Validasi Ahli Materi

2. Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa pada tahap I diperoleh rata-rata skor sebesar 2,70 dalam kategori “Cukup Valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan dengan revisi”. Kemudian setelah mendapat masukan dari ahli bahasa, LKPD tersebut diperbaiki dan dikonsultasikan kembali dengan ahli bahasa dan pada tahap II diperoleh rata-rata skor sebesar 3,50 dalam kategori “valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan tanpa revisi”. Hasil rata-rata skor validasi ahli bahasa pada pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tahap I dan tahap II juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar
Diagram Uji Validasi Ahli Bahasa

Setelah LKPD melalui tahap validasi oleh para ahli dan telah direvisi, selanjutnya LKPD diujicobakan untuk mengetahui kepraktisan, dan keefektifan LKPD yang dikembangkan. Pada uji keefektifan maka dilakukan perbandingan 2 kelas dimana salah satu kelas menggunakan LKPD sementara satu kelas lagi tidak menggunakan LKPD. Uji coba LKPD dilakukan di SMA N 7 Bandar Lampung dimana kelas XI IPS 4 menggunakan LKPD yang berjumlah 24 peserta didik dan sementara kelas XI IPS 5 yang tidak menggunakan LKPD berjumlah 24 peserta didik.

Dari hasil perhitungan dan analisa didapat $t_{hit} > t_{tab}$ ($5,76 > 2,02$) sehingga H_0 diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelas XI IPS 4 yang menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas XI IPS 5 yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tahap selanjutnya dari model pengembangan ADDIE adalah tahap *evaluation* atau penilaian. Setelah tahap *implementation* dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah penilaian LKPD pembelajaran. Pada tahap ini, penilaian LKPD yang dilihat adalah aspek kepraktisan LKPD pembelajaran. Aspek kepraktisan dapat dilihat dari pengisian angket respon peserta didik.

Dari hasil angket responden diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil respon angket kepraktisan peserta didik kelas XI IPS 4 terhadap LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* yakni 975 dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 97,5 dalam kategori “praktis dan layak untuk digunakan”.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di atas selanjutnya dijadikan dasar untuk melakukan revisi/ perbaikan produk dengan memperhatikan saran-saran dari ahli, baik dari ahli materi maupun ahli bahasa.

Produk akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan LKPD berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengembangan LKPD menggunakan metode pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation and Development Reserch*) sehingga dapat menghasilkan produk berupa LKPD yang baik dan berkualitas. Kompetensi yang harus dicapai dalam LKPD sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dipilih yaitu membahas KD. Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi, sasaran utama penggunaan LKPD berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan uji efektifitas menggunakan Uji T diperoleh hasil bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan LKPD berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih meningkat dibandingkan sebelum menggunakan LKPD berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa “Ada peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik

kelas XI IPS 4 SMA Negeri 7 Bandar Lampung”. Artinya semakin baik penggunaan LKPD berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini di dukung pendapat Huda (2017: 271) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah, masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Cynthia Eka Putri tahun (2019) LKPD bahwa pembelajaran dengan LKPD lebih efektif dari pada kelas yang diajar dengan metode konvensional. Karena peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dan guru dapat menentukan target pembelajaran yang bisa dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* pada analisis data Uji T menunjukkan hasil belajar yang baik. Bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga ada perbedaan antara nilai mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 (yang menggunakan LKPD) (70,41) dan kelas XI IPS 5

(yang tidak menggunakan LKPD) (49,79).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T.R & Zainal, V.Y. (2020). *Pembelajaran Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Borg & Gall, Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Fajar, Anggraini, T.R & Zainal, V.Y (2020). *Pembelajaran Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Gay, Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Huda, M. (2017). *Model Model Pengajaran Dan Pengembangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta. DIVA Pres.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Richey & Nelson, Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Seels & Richey, Hamzah. (2020). *Metode Penelitian dan*

Pengembangan (Research And Development). Malang: Literasi Nusantara.

Sofyan, H. & Komariah. (2016). *Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK*. Tersedia [Online]. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>. Diunduh pada tanggal 25 Januari 2023.